

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN PERILAKU DALAM PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS

### RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST CARE AND BEHAVIOR IN BREAST CARE OF POSTPARTUM MOTHERS

Tri Budi Rahayu<sup>1\*</sup>, Evy Ernawati<sup>2</sup>

\*<sup>1</sup>STIKES Guna Bangsa, Jln. Ring Road Utara Condongcatur Depok Sleman, email: triarahayu88@gmail.com Indonesia

<sup>2</sup>STIKES Guna Bangsa, Jln. Ring Road Utara Condongcatur Depok Sleman, email: evyernawati27@gmail.com Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** Breast care when pregnant until after childbirth plays a role in the smooth running of breast milk. The success of IMD and breastfeeding process is very closely related to the implementation of breast care that can be done while pregnant or at the time of nifas. The behavior of breast care is essentially based on a lack of economic circumstances and limited knowledge. If the acceptance of new behavior is based on knowledge, awareness and positive attitudes then the behavior can last a long lasting. On the other hand, if the behavior is not realized by knowledge and awareness will not last long.

**Objective:** Knowing the relationship of knowledge level of breast care with breast care behavior in nifas mothers.

**Methods:** The design used in this study is to use correlation analytics research with cross sectional approach methods. Respondents in this study were 57 respondents. Data collection is done using primary and secondary data. Furthermore, the data is analyzed using Chi Square method and processed through computer.

**Results:** Univariate results obtained by most respondents have a good level of knowledge as many as 27 respondents (47.4%) and 2 respondents (38.6%) have less knowledge. The results of the bivariate analysis obtained the results of the relationship of the level of knowledge about breast care with behavior in breast care in the postpartum mothers.

**Conclusion:** there is a relationship of knowledge level of breast care with behavior in breast care in postpartum mothers.

**Keywords:** *Breast care knowledge, behavior in breast care.*

#### PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu langkah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita. IMD mempunyai peran penting bagi ibu dalam merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (*postpartum*).

Adapun keuntungan IMD pada bayi adalah bayi mendapatkan ASI sesering mungkin dan rasa kasih sayang yang diimplementasikan dengan hubungan ibu dan

bayi melalui kontak kulit ibu dan bayi. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan mulai kehidupan dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik.<sup>1</sup>

Keberhasilan IMD maupun proses menyusui sangat erat dengan

dilaksanakannya perawatan payudara yang bisa dilakukan saat hamil atau pada masa nifas.<sup>2</sup> Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan menyusui nantinya. Hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI.

Perilaku perawatan payudara pada hakikatnya berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan terbatasnya pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya juga pada remaja apabila mempunyai pengetahuan yang baik tentang gizi diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Dukun, Magelang, Jawa Tengah terdapat 25 orang ibu nifas. Hasil wawancara menunjukkan 7 orang mengetahui tentang perawatan payudara, yaitu dengan memberikan kompres payudara dan memijat payudara, namun frekuensi maupun waktu pemijatan tidak selalu sama, artinya ibu tidak melakukan pemijatan payudara setiap hari. Selain itu, terdapat 18 orang tidak mengetahui perawatan payudara sebab ibu hanya membersihkan payudara pada saat mandi saja.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian studi korelasi. Penelitian ini menggunakan rancangan survei *cross sectional*, dimana suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), yang artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja.<sup>4</sup>

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu pengetahuan tentang perawatan payudara sebagai variabel independen dan perilaku dalam perawatan payudara sebagai variabel dependen. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dukun selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non probability sampling* jenisnya sampel *jenuh* yaitu mengambil semua populasi menjadi sampel.<sup>4</sup> Jumlah sampel penelitian yaitu 57 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden pada ibu nifas dengan umur terbanyak pada golongan usia 20-35 tahun yaitu 48 responden (84,2%) Umur ibu nifas mempengaruhi pola pikir seseorang dan akan berakhir pada status keseharian. Dengan adanya umur yang telah

matang untuk menjadi calon ibu maka secara psikologis bisa lebih menerima proses kehamilan dan akan berhati-hati saat hamil sampai bersalinnya, lebih tanggap terhadap perubahan, lebih bisa menyerap beragam informasi yang penting tentang hal yang berhubungan dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas.<sup>5</sup> Umur terbanyak yaitu 20-35 tahun, sehingga dengan adanya umur yang ideal tersebut diharapkan secara jasmani, rohani psikologis ibu nifas mampu meminimalisir beragam perubahan fisiologisnya yang terjadi dari hamil sampai nifas termasuk perilaku perawatan payudara pada ibu nifas.

Melahirkan anak pada umur ibu yang muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) mengakibatkan kualitas janin/anak yang rendah dan juga akan merugikan kesehatan ibu. Karena ibu yang 64 terlalu muda (<20 tahun) bisa terjadi kekurangpahaman dalam merawat payudara sehingga berakibat asi yang dikeluarkan kurang lancar, jumlah yang dikeluarkan tidak maksimal. Umur yang paling baik lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, namun jika umur lebih dari 35 tahun maka berisiko terjadi perilaku perawatan payudara pada ibu nifas yang negatif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan bekerja.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.<sup>6</sup> Perawatan payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak pada kategori pendidikan dasar (SD dan SMP) sebesar yaitu 28 responden (49%). Secara teori bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang relevansinya akan mempengaruhi pribadi tersebut dalam memahami suatu informasi atau pengetahuan yang ia dapatkan.

Biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah menangkap dan memahami informasi yang didapat. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya. Begitu juga pendidikan ibu nifas yang rendah maka kecenderungan tingkat pengetahuannya juga rendah. Hal ini akan berakibat pada banyak faktor dan bisa menjadikan ibu tidak melakukan perawatan payudara yang benar.

Tingkat pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan yang dipilihnya. Begitu juga ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil juga akan mempengaruhi pola pikir ibu dan berefek pada pengambilan keputusan ibu dalam

kesehariannya. Tingkah laku dalam keseharian ibu hamil tersebut juga didukung oleh beragam faktor antara lain tingkat pendidikan ibu, status gizi, frekuensi ANC, latar belakang budaya, pengaruh keluarga, pola makan ibu hamil, keberagaman makanan yang di konsumsi ibu hamil, jenis dan sumber informasi yang didapat oleh ibu hamil dll, bisa menyebabkan ibu tersebut dalam kondisi sehat sampai persalinan dan masa nifasnya. Jika masa nifas ibu sehat maka dapat melakukan perawatan payudara secara benar dan sempurna dan dapat memenuhi kebutuhan asi bayinya.

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara yang kurang, maka akan berakibat pada praktek perawatan payudara pada kesehariannya. Aktifitas ibu nifas, asupan gizi yang banyak maka akan mempengaruhi kelancaran ASI. ASI dapat keluar dengan maksimal karena dipengaruhi banyak faktor antara lain perawatan payudara yang benar, asupan gizi ibu, aktifitas dan psikologis ibu yang baik.<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Nifas terbanyak pada golongan skor perilaku negatif sebanyak 32 responden (56,1%) sedangkan terendah pada golongan skor perilaku positif sebanyak 25 orang (43,9%).

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan yang baik disadari ataupun tidak disadari. Perilaku merupakan

kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga terkadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi perawatan payudara antara lain perilaku sadar yang menguntungkan Kesehatan mencakup perilaku yang secara sadar oleh seseorang yang berdampak menguntungkan kesehatan, perilaku sadar yang merugikan Kesehatan, perilaku yang dijalankan secara sadar atau diketahui tetapi tidak menguntungkan kesehatan terdapat pula dikalangan orang berpendidikan atau profesional atau secara umum pada masyarakat yang sudah maju, contohnya adalah kebiasaan merokok, perilaku tidak sadar yang Merugikan Kesehatan

Golongan ini banyak dipelajari karena penanggulangannya merupakan salah satu tujuan utama dari berbagai program pembangunan kesehatan masyarakat, contohnya adalah pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dikalangan PUS, ibu hamil, anak-anak maupun balita. Perilaku tidak sadar yang menguntungkan kesehatan ini menunjukkan bahwa, tanpa dasar pengetahuan manfaat medis umum yang terkait, seseorang atau kelompok orang yang menjalani kegiatan-kegiatan tertentu yang secara langsung atau tidak langsung memberi dampak positif terhadap derajat kesehatan mereka.

Berdasar hasil penelitian tingkat pengetahuan yang terbanyak menunjukkan proporsi perilaku perawatan payudara pada ibu nifas dengan kategori tingkat pengetahuan kurang pada perilaku negatif (77,3 %) lebih besar jika dibanding dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik. Untuk perilaku yang positif (50,0%) proporsi yang terbesar pada tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Secara statistik dinyatakan bermakna, karena  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dengan perilaku dalam perawatan payudara pada ibu nifas. Semakin sering ibu melakukan perawatan payudara maka semakin baik pula perilaku ibu tentang perawatan payudara.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Nyoman Resnawati (2010) dengan judul Hubungan Tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dengan perilaku perawatan payudara pada ibu postpartum di BPS Sri Romdhati, Jetis, Semen, Gunung Kidul. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan payudara dengan perilaku perawatan payudara ( $p$ -value 0,007).<sup>8</sup>

## KESIMPULAN

Karakteristik Ibu nifas di wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang meliputi umur terbanyak pada kategori 20-35 tahun ada 48 orang (84,2%)

tingkat pendidikan yang terbanyak pada tingkat pendidikan dasar ada 28 orang (49,1 %). Tingkat pengetahuan Ibu tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang tentang perawatan payudara terbanyak pada kategori baik ada 27 orang (47,4%). Perilaku perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang terbanyak pada kategori perilaku negatif ada 32 orang (56,1%).

Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara dengan perilaku dalam perawatan payudara pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Dukun, Kabupaten Magelang, dengan hasil  $X^2$  hitung 6,986 > dari  $X^2$  tabel yaitu 5,591, sehingga secara statistik dinyatakan bermakna.

Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil khususnya dalam perawatan payudara melalui kegiatan kelas ibu.

## TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Ketua STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
2. Ketua LPPM STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
3. Kepala Puskesmas Dukun, Magelang, Jawa Tengah

**KEPUSTAKAAN**

1. Roesli, U. *Inisiasi Menyusu Dini*. 2010. Jakarta; Pustaka Bunda; 2010.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2010*. Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2010.
3. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta; Rineka Cipta; 2007.
4. Notoadmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta; 2010.
5. Marmi. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2012.
6. Wawan, Dewi. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta; Nuha Medika; 2011.
7. Saryono, Roischa Dyah Pramitasari. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta; Nuha Medika; 2009.
8. Resnawati, N. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Ibu Post Partum di BPS Romdhati Jetis Semin, Gunung Kidul*. Karya Tulis Ilmiah; 2010.